

## **Analisis *Crowdfunding* Sebagai Alternatif Pembiayaan Pembangunan Infrastruktur dalam Proyek Ibu Kota Nusantara**

**Rizki Fajar Kurniawan<sup>1</sup>, Mutia Ulfa<sup>2✉</sup>, Bella Gusniar<sup>3</sup>, Graceilla Kristia Sheraphim<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Sugeng Hartono

### **Abstrak**

Ibu Kota Nusantara (IKN) di Kalimantan Timur menjadi proyek monumental yang dirancang dapat menjadi pusat administrasi dan pemerintahan Indonesia. Proyek pemindahan ibu kota ini menjadi salah satu program yang dirancang untuk mencapai target Indonesia sebagai negara maju sesuai dengan visi Indonesia 2045. IKN diharapkan mengubah orientasi pembangunan menjadi Indonesia-sentris dan mempercepat transformasi perekonomian di Indonesia dengan visi PDB Indonesia di 2045 sebesar USD 180 Miliar. Pembangunan proyek IKN diperkirakan membutuhkan anggaran sebesar Rp. 466 Triliun. Skema pembiayaan ini tidak sepenuhnya ditanggung oleh dana anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN), namun justru didominasi oleh kerja sama antara pemerintah dan badan usaha (*Public-Private Partnership*) serta peran investasi swasta. Persoalan alternatif pembiayaan pembangunan menjadi tantangan utama dalam pembangunan IKN. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *crowdfunding* dapat menjadi alternatif pembiayaan pembangunan infrastruktur dalam proyek IKN sebagai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi *crowdfunding* sebagai alternatif pembiayaan pembangunan infrastruktur di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif analisis deskriptif dengan teknik pengumpulan data adalah studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *crowdfunding* dapat digunakan sebagai alternatif pembiayaan pembangunan infrastruktur dalam proyek IKN sebagaimana bukti empiris yang diterapkan untuk Pembangunan infrastruktur di negara lain.

**Kata Kunci:** *crowdfunding*, pembiayaan, pembangunan infrastruktur, IKN, alternatif pembiayaan.

### **Abstract**

Ibu Kota Nusantara (IKN) in East Kalimantan is a monumental project designed to become the center of Indonesian administration and government. The capital relocation project is one of the programs designed to achieve Indonesia's target as a developed country in accordance with the vision of Indonesia 2045. IKN is expected to change the development orientation to become Indonesia-centric and accelerate economic transformation in Indonesia with a vision of Indonesia's GDP in 2045 of USD 180 billion. The development of the IKN project is estimated to require a budget of Rp. 466 Trillion. This financing scheme is not fully covered by the state revenue and expenditure budget (APBN), but is instead dominated by cooperation between the government and business entities (Public-Private Partnership) and the role of private investment. The issue of alternative development financing is the major challenge in IKN development. This study aims to determine whether crowdfunding can be an alternative financing for infrastructure development in the IKN project as the National Medium-Term Development Plan (RPJMN) 2020-2024. In addition, this study aims to determine the potential of crowdfunding as an alternative financing for infrastructure development in Indonesia. The

**Analisis Crowdfunding Sebagai Alternatif Pembiayaan Pembangunan....**

research method used is qualitative research, descriptive analysis, with data collection techniques is literature studies. The results found that crowdfunding can be used as an alternative financing for infrastructure development in the Indonesian IKN project as empirical evidence has been applied to infrastructure development in other countries.

**Keywords:** *crowdfunding, financing, infrastructure development, IKN, financing alternative.*

Copyright (c) 2024 Rizki Fajar Kurniawan1

✉ Corresponding author :

Email Address : [mutiaulfa2695@gmail.com](mailto:mutiaulfa2695@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pemindahan ibu kota sudah ramai dibicarakan sejak pemerintahan Presiden Soekarno hingga pemerintahan Presiden Jokowi yang di tanggal 26 Agustus 2019 mengukuhkan tentang pemerintah yang mengumumkan akan memindahkan IKN dari Provinsi DKI Jakarta ke Provinsi Kalimantan Timur. Hal itu dibuktikan dengan Undang-Undang Ibu Kota Negara Nomor 3 Tahun 2022 yang telah disetujui Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Khatam migrasi IKN" didorong oleh kebutuhan untuk mengembangkan wilayah ekonomi baru, mengurangi kesenjangan antar wilayah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pada tahun 2019, pemerintah Indonesia mulai berencana memindahkan pusat pemerintahannya ke luar Pulau Jawa, tepatnya ke wilayah administrasi Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Kutai Kartanegara di Kalimantan Timur.

Proyek pemindahan IKN ini disebutkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Dalam pemindahan IKN baru ini, selain mengupayakan efisiensi dan efektifitas pemerintahan, pemerintah juga sangat berharap agar pembangunan negara dapat berjalan lebih lancar dan perekonomian di luar Jawa dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Rencana relokasi Ibu Kota Negara ini nantinya akan memberikan *multiplier effect* perekonomian dalam hal mengurangi kesenjangan ekonomi antar pulau dan antar wilayah (PUPR, 2019).

Berdasarkan kajian yang dilakukan pemerintah, pembentukan ibu kota negara baru diperkirakan membutuhkan pendanaan anggaran sebesar Rp466 triliun (Bappnas, 2019). Pendanaan anggaran Modal Negara (IKN) diharapkan berasal dari tiga (tiga) sumber pendanaan, yaitu APBN Rp89,4 triliun atau 19,2% melalui Program Kerjasama Pemerintah (KPBU). Rp 253,4 triliun atau 54,4% dan swasta Rp 123,2 triliun atau 26,4% (Kementerian Keuangan, 2019). Proyek ini akan melewati sejumlah tahapan penting sebagai prioritas strategis, mulai dari tingkat hulu, yang mencakup kerangka hukum dan kelembagaan, hingga tingkat hilir, yang mencakup pembangunan infrastruktur utama dan pendukung (Hairunnisa & Wisda Aprilia Syaka, 2022).

Sistem fisik yang memasok bangunan, air, drainase, transportasi, dan fasilitas umum lainnya yang diperlukan untuk mendukung kebutuhan mendasar manusia di bidang sosial dan ekonomi yang disebut sebagai infrastruktur. Menurut (Sukwika, 2018), pembangunan infrastruktur merupakan aspek penting dan esensial untuk mempercepat proses pembangunan negara. Sedangkan menurut Chotimah et al., 2023 Infrastruktur atau prasarana mempunyai keterlibatan yang begitu kuat dengan kualitas lingkungan dan kesejahteraan sosial begitu pula dengan sistem pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah atau region. Dari sini bisa ditunjukkan menggunakan pertanda bahwa daerah yg mempunyai kelengkapan infrastruktur akan lebih baik dan umumnya memiliki taraf kesejahteraan sosial dan kualitas lingkungan juga perkembangan ekonomi yang lebih baik juga.

Selain itu, infrastruktur dikategorikan menjadi enam kelompok dasar yaitu kelompok pengelolaan sampah (sistem pengelolaan limbah padat), kelompok bangunan dan fasilitas

## **Analisis Crowdfunding Sebagai Alternatif Pembiayaan Pembangunan....**

olah raga luar ruangan, kelompok jasa transportasi (transit, jalan kereta api, pelabuhan, bandara), kelompok air (air bersih, air kotor, semua sistem air, termasuk saluran air), kelompok jalan (jalan raya, jalan raya, jembatan), dan kelompok produksi dan distribusi energi (gas dan listrik) (Mustar, 2019). Pembangunan infrastruktur di Indonesia masih belum berjalan maksimal, padahal infrastruktur merupakan komponen penting dan terbukti memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Komponen struktur pembiayaan infrastruktur meliputi tiga hal yaitu bentuk pembiayaan, instrumen pembiayaan, dan biaya modal yang digunakan dalam proyek pembangunan infrastruktur. Biaya modal juga penting untuk menilai kelayakan suatu usulan proyek investasi (Ardalepa, 2023).

Pembiayaan atau financing adalah bantuan keuangan pihak ketiga untuk investasi yang direncanakan, baik yang dilakukan oleh individu atau organisasi (Rivai & Arifin, 2010). Salah satu instrumen pembiayaan yang saat ini sedang banyak dimanfaatkan adalah *crowdfunding* yang merupakan metode penggalangan dana online yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan finansial proyek bisnis dengan mengumpulkan kontribusi dari berbagai individu, yang sebagian besar memiliki nilai dan minat yang sama (Aziz et al., n.d., 2019). Pengelolaan *crowdfunding* ditangani oleh bisnis yang memanfaatkan website atau platform *online* lainnya. Situs web populer untuk *crowdfunding* adalah indiegogo.com, kitabisa.com, kickstarter.com dan beberapa situs lainnya. Mereka mampu mengumpulkan sejumlah uang yang luar biasa dan menyumbangkannya untuk banyak tujuan yang bermanfaat.

*Crowdfunding* adalah sistem keuangan yang mengumpulkan uang dari komunitas *online* yang besar (*crowd*). Walaupun pendanaan dari masyarakat seringkali berjumlah nominal yang relatif kecil. Namun karena jumlah pesertanya cukup banyak, maka dana yang terkumpul bisa sangat besar. Mereka mampu menggalang dana dalam jumlah yang luar biasa dan menyumbangkannya untuk banyak tujuan yang bermanfaat. Ciri khas *crowdfunding* yang membedakannya dengan metode keuangan umum lainnya adalah adanya modal sosial (*social capital*). Selain itu, *crowdfunding* dapat mengumpulkan uang dari populasi yang lebih besar dan memperoleh penghasilan dalam jumlah besar berkat semua keunggulan Internet, termasuk aksesibilitas dan kemudahan penggunaannya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk membuat analisis lebih lanjut mengenai pokok bahasan dengan judul "Analisis *Crowdfunding* Sebagai Alternatif Pembiayaan Pembangunan Infrastruktur Dalam Proyek IKN".

## **METODOLOGI**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam metode penelitian kualitatif, yang melakukan investigasi pustaka digunakan untuk melakukan metode pengumpulan data. Penelitian kualitatif seringkali menghasilkan data yang unik, memiliki kemungkinan kesulitan dan penemuan, mengungkap signifikansi peristiwa, proses, dan interaksi sosial, serta meningkatkan jaminan keakuratan konstruksi data, fenomena, dan temuan hipotesis (Sugiyono, 2019). Oleh karena itu, penulis memilih menggunakan metode penelitian kualitatif agar penelitian dapat terarah lebih tepat sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui bagaimana potensi Crowdfunding dapat digunakan sebagai alternatif pembiayaan pembangunan infrastruktur dalam proyek IKN

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hakikat *Crowdfunding* sebagai Alternatif Pembiayaan**

*Crowdfunding* pada awalnya dianggap hanya sebagai sarana menghimpun uang dari investor kecil (publik) untuk mendapatkan keuntungan berwujud maupun tidak berwujud. Sistem keuangan ini mencakup penyediaan dana, pengorganisasian seluruh proses *crowdfunding* dan mobilisasi orang serta menghasilkan ide (Zakaria et al., 2023). Sebelum tahap

*crowdfunding*, ada beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain pemilihan platform, uji kelayakan, evaluasi bisnis, dan perancangan kampanye (Dobrevna, 2019). Menurut (Motylska-Kuzma, 2018), *crowdfunding* telah menjadi pilihan pembiayaan alternatif yang tepat untuk mendanai startup dan perusahaan yang sedang melalui fase ekspansi dan pertumbuhan. Sedangkan menurut Sespiani et al (2021), Jejaring sosial dan komunitas online semakin penting dalam *crowdfunding*, setidaknya beberapa platform telah mengurangi pentingnya batasan geografis tradisional, salah satunya adalah eksploitasi para pendiri jejaring sosial.

## **2. Crowdfunding sebagai Sarana Pembiayaan Alternatif untuk Pembangunan Infrastruktur dalam proyek IKN.**

Salah satu jenis proyek yang diusulkan untuk pendanaan masyarakat (rakyat) adalah pembangunan "sarana dan prasarana". Kategori "sarana dan prasarana" pada platform Kitabisa.com mencakup proyek-proyek yang siap dibiayai, seperti pembangunan jembatan, sarana air bersih, pembangunan rumah sakit terapung, serta perbaikan dan pembangunan sekolah. Semua ini merupakan infrastruktur yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, terutama di daerah tertinggal. Platform Kitabisa.com mengumpulkan Rp788.427.939 pada kategori ini dengan rata-rata tingkat penyelesaian tujuan penggalangan dana sebesar 32,25%. Artinya Anda juga bisa memanfaatkan *crowdfunding* seperti KitaBisa.com untuk menggalang dana dari masyarakat sebagai pendanaan pembangunan untuk mengembangkan infrastruktur proyek IKN ini.

Salah satu portal *crowdfunding* yang berhasil mendanai beberapa proyek sosial adalah KitaBisa.com salah satunya proyek Istana Belajar Anak Banten (Adiansah et al., n.d., 2016). Kitabisa juga memungkinkan proyek-proyek lain seperti kategori teknologi, kreativitas, infrastruktur dan bisnis. Website *crowdfunding* ini selalu memeriksa setiap proyek sebelum mempublikasikannya (Hasna & Irwansyah, 2019). Keunggulan platform KitaBisa.com semakin disempurnakan dengan penambahan fitur-fitur menarik untuk lebih membantu pengguna, seperti menyimpan penggalangan dana favorit, mencari penggalangan dana, berdonasi melalui berbagai model pembayaran dan juga membayar kewajiban zakat (Hasna & Irwansyah, 2019). Menurut Hot et al., n.d. (2018) sebagai platform *crowdfunding* terpopuler di Indonesia, KitaBisa.com mencerminkan nilai-nilai yang telah menjadi budaya masyarakat Indonesia.

## **3. Potensi crowdfunding sebagai alternatif pembiayaan pembangunan infrastruktur dalam proyek IKN.**

Potensi perkembangan *crowdfunding* dipengaruhi tiga aspek, yaitu pergeseran generasi, regulasi, serta modal sosial. Yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Pergeseran Generasi : Karakteristik millennial sangat erat kaitannya dengan dunia digital. Milennial tumbuh dan berkembang bersama dengan telepon pintar, laptop, media sosial yang sudah menjadi norma dan mereka menuntut akses informasi yang cepat dan juga tingkat fleksibilitas yang cukup tinggi (PWC, 2011). Hubungan erat antara dunia digital dan millennial memungkinkan peluang perkembangan *crowdfunding* semakin besar. Sarana investasi yang sangat mudah seperti *crowdfunding* ini nantinya juga semakin dibutuhkan.
- b. Regulasi : Platform *crowdfunding* saat ini sudah diregulasi oleh Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi. Peraturan ini menjamin keamanan bagi para pengguna *crowdfunding* karena mewajibkan pengelola *crowdfunding* sudah berbadan hukum perseroan terbatas atau koperasi. Adanya peraturan ini menunjukkan adanya dukungan dari regulator terhadap *crowdfunding* dalam bentuk mekanisme pengawasan pengawasan sehingga dapat menjamin keamanan bagi pengguna.
- c. Modal Sosial : *Crowdfunding* tidak hanya berperan sebagai lembaga intermediari biasa namun juga berperan menjadi suatu hal yang oleh Colombo et al., (2015) disebut sebagai loci atau pusat memori hubungan sosial. *Crowdfunding* tidak hanya

## Analisis Crowdfunding Sebagai Alternatif Pembiayaan Pembangunan....

mengandung external social capital tetapi juga internal social capital yang keduanya berperan penting dalam kesuksesan pengumpulan pendanaan. External social capital tercermin pada keluarga, teman dekat, kenalan pribadi dan juga kontak di media sosial. Motif mengapa seseorang mau mendanai proyek pada *crowdfunding* adalah adanya motif “ingin menjadi bagian dari komunitas” dan juga “ingin menjalin hubungan dengan orang lain. Hal tersebutlah yang membentuk adanya internal social capital dalam *crowdfunding*. Adanya social capital yang terbentuk pada *crowdfunding* baik eksternal maupun internal mempengaruhi tingkat kesuksesan dalam penghimpunan dana untuk pembiayaan pembangunan infrastruktur.

Platform *crowdfunding* sudah diregulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sebagai bentuk dukungan regulator terhadap *crowdfunding* dalam bentuk mekanisme pengawasan dapat menjamin keamanan bagi pengguna. Dari data yang ada *crowdfunding* telah digunakan untuk pembangunan infrastruktur di negara lain, namun tidak untuk proyek transfer modal. Studi literatur menunjukkan bahwa *crowdfunding* dapat digunakan sebagai sumber pembiayaan alternatif untuk pembangunan infrastruktur di proyek IKN di Indonesia. Meskipun jumlah dana yang terkumpul sejauh ini tidak seberapa jika dibandingkan dengan jumlah keseluruhan yang dibutuhkan untuk pembangunan infrastruktur, *crowdfunding* di Indonesia mempunyai potensi untuk tumbuh menjadi sumber pendanaan alternatif yang layak. Hal tersebut terbukti dengan rencana urun dana itu ternyata juga sudah dituangkan dalam Rencana Peraturan Pemerintah (RPP) Pendanaan IKN sebagai turunan dari UU IKN yang disebut sebagai sumber pembiayaan kreatif (*creative funding/financing*) (RPP Pendanaan IKN, 2022).

*Crowdfunding* dibagi menjadi 4 jenis yaitu berbasis donasi, berbasis *reward*, berbasis pinjaman, dan berbasis investasi dalam ekuitas (Kemenkeu.go.id, 2016). Beberapa situs web seperti Gandengantangan.co.id dan Kitabisa.com menerapkan sistem donation based *crowdfunding* untuk melakukan penggalangan dana. Berdasarkan latar belakang atau tujuan proyeknya kegiatan penggalangan dana menggunakan sistem *crowdfunding* dapat dikategorikan sebagai Not-for-profit *crowdfunding* (Hutami & Irwansyah, 2019). Pembangunan infrastruktur dalam proyek IKN ini dapat menggunakan jenis *crowdfunding* donation based. Para pendonor dana menyetorkan sejumlah uang tanpa mendapat imbalan apapun dari proyek yang diajukan. Biasanya, jenis donasi ini diperuntukkan untuk proyek non profit atau fasilitas umum seperti panti asuhan, sekolah, dan sebagainya.

Kelebihan dari konsep *crowdfunding* untuk proyek infrastruktur negara adalah transparansinya. Hal itu karena masyarakat luas berkesempatan untuk menilai apakah proyek yang diajukan pemerintah bersifat wajar atau tidak. Perlindungan hukum terhadap *crowdfunding* berbasis donasi dapat dikaitkan dengan Undang-undang Nomor 9 Tahun 1961 tentang pengumpulan uang dan barang (UU 9/1961) dan Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1980 tentang penyelenggaraan pengumpulan sumbangan (PP 29/1980). Kedua peraturan ini tidak secara langsung menyebutkan bentuk komersial atau korporasi yang diperbolehkan melakukan pengumpulan sumbangan uang atau barang dagangan secara berkelanjutan. Kedua peraturan tersebut hanya menyebutkan organisasi kemasyarakatan. Dan rencana urun dana ternyata juga sudah dituangkan dalam Rencana Peraturan Pemerintah (RPP) Pendanaan IKN sebagai turunan dari UU IKN yang disebut sebagai sumber pembiayaan kreatif (*creative funding/financing*) (RPP Pendanaan IKN, 2022).

Salah satu portal *crowdfunding* yang berhasil mendanai beberapa proyek sosial adalah KitaBisa.com. Donasi tertinggi masyarakat pada KitaBisa.com bidang karya kreatif dan modal usaha, meliputi program: Pertama, Dukungan masyarakat Indonesia untuk Pesawat R80 dengan donasi yang terkumpul > 9 Miliar dan donatur 30.974 orang. Kedua, Sejahterakan Pahlawan Masjid Pelosok Indonesia dengan donasi yang terkumpul lebih dari 465 juta dan donatur sebanyak 18.968 orang. Ketiga, urun dana 50.000 untuk pengadaan Mesin Cetak Al-Qur'an Braille dengan donasi yang terkumpul kurang dari 366 juta dan donatur sebanyak

## Analisis Crowdfunding Sebagai Alternatif Pembiayaan Pembangunan....

11.071 orang. Keempat, Infaq untuk Hijragank dengan donasi yang terkumpul lebih dari 299 juta dan donatur 19.101 orang. Kelima, Bantu mereka yang sedang berusaha bangkit berkarya dengan jumlah donasi lebih dari 176 juta dan donatur 333 orang. Keenam, Wakaf produktif peternakan modern dengan jumlah donasi lebih dari 162 juta dan donatur 1.897 orang. Dan Ketujuh, Lampu Islam dengan jumlah donasi lebih dari 150 juta dan donatur 1.153 orang (Supian Sauri, 2023). Maka dari itu dengan platform KitaBisa.com yang berada dibawah naungan lembaga sosial dapat dijadikan sebagai jalan untuk membuka donasi *crowdfunding* sebagai sarana urun dana masyarakat (Hariyani & Yustisia, 2019). Menurut Mohas et al., (2022) dikelola secara institusi baik *online* maupun *offline*, menyediakan kantor yang menjadi tempat KitaBisa.com mengelola media *crowdfunding*nya sehingga KitaBisa.com bisa bergerak lebih efektif dalam penggalangan dana.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *crowdfunding* dapat menjadi alternatif pembiayaan pembangunan infrastruktur dalam proyek IKN dan juga untuk mengetahui potensi *crowdfunding* sebagai alternatif pembiayaan pembangunan infrastruktur di Indonesia. Kajian literatur menunjukkan bahwa *crowdfunding* dapat digunakan sebagai alternatif pembiayaan pembangunan infrastruktur dalam proyek IKN sebagaimana bukti empiris yang diterapkan untuk Pembangunan infrastruktur di negara lain, meskipun bukan dalam proyek pemindahan ibu kota. Sekalipun saat ini tingkat pengumpulan dananya masih kecil apabila dibandingkan dengan total kebutuhan pembangunan infrastruktur, potensi *crowdfunding* di Indonesia dapat berkembang menjadi salah satu alternatif pembiayaan.

Rencana urun dana itu ternyata juga sudah dituangkan dalam Rencana Peraturan Pemerintah (RPP) Pendanaan IKN sebagai turunan dari UU IKN yang disebut sebagai sumber pembiayaan kreatif (*creative funding/financing*) (RPP Pendanaan IKN, 2022). Hal ini dikarenakan ke depan ada pergeseran komposisi demografi yang banyak diisi oleh generasi millennial sebagai pengambil keputusan utama dalam aspek kehidupan dan bisnis di masa mendatang. Karakteristik millennial yang akrab dengan teknologi memungkinkan nantinya ada iklim investasi yang lebih cocok dan menunjang pembiayaan infrastruktur melalui *crowdfunding*. Social capital dalam *crowdfunding* juga berperan penting dalam menentukan sukses atau tidaknya sebuah proyek yang diajukan dalam *crowdfunding*.

## Referensi :

- Adiansah, W., Mulyana, N., & Fedryansyah, M. (n.d.). 31 POTENSI CROWDFUNDING DI INDONESIA DALAM PRAKTIK PEKERJAAN SOSIAL.
- Ardalepa, N. (2023). KEADILAN DALAM PEMBIAYAAN INFRASTRUKTUR DI INDONESIA. *IBLAM LAW REVIEW*, 3(2), 162–179. <https://doi.org/10.52249>
- Aziz, I. A., Nurwahidin, ;, & Chailis, ; I. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MASYARAKAT MENYALURKAN DONASI MELALUI PLATFORM CROWDFUNDING BERBASIS ONLINE FACTORS AFFECTING SOCIETY CHANNELING DONATIONS THROUGH ONLINE-BASED CROWDFUNDING PLATFORMS. *Jurnal Syarikah*, 5(1), 94–108.
- Chotimah, C., Ikhsani Denis, N., & Putranto, A. (2023). Pemanfaatan Infrastruktur Jembatan Ngujung II Di Sungai Brantas Sebagai Dominasi Ekonomi Masyarakat. *Trending: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(No.4), 81–91.
- Colombo, M. G., Franzoni, C., & Rossi-Lamastra, C. (2015). Internal Social Capital and the Attraction of Early Contributions in Crowdfunding. *Sage Journals*, 39(1), 1–26. <https://www.kickstarter.com/projects/>

## Analisis Crowdfunding Sebagai Alternatif Pembiayaan Pembangunan....

- Dobreva, N. (2019). The Characteristics of Bulgarian Reward-Based Crowdfunding Campaigns. *Izvestia Journal of the Union of Scientists - Varna. Economic Sciences Series*, 8(1), 174-182. <https://doi.org/10.36997/IJUSV-ESS/2019.8.1.174>
- Hairunnisa, & Wisda Aprilia Syaka. (2022). Analisis Komunikasi Politik Dalam Percepatan Pembangunan Ibu Kota Nusantara (Ikn) Menuju Kota Berkelanjutan. *Journal of Government and Politics (JGOP)*, Vol. 4(No. 1 Juli 2022), 1-15.
- Hariyani, I., & Yustisia, C. (2019). KAJIAN HUKUM BISNIS JASA CROWDFUNDING PROPERTI. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 16(1), 42-58.
- Hasna, S., & Irwansyah, D. (2019). Pengaruh Inovasi Crowdfunding Terhadap Keputusan Berdonasi. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Digital Zone*, 10(2), 144. <https://doi.org/10.31849/digitalzone.v10i2>
- Hot, M., Sitanggang, A., Soedarto, J. H., & Tembalang, S. H. (2018). MEMAHAMI MEKANISME CROWDFUNDING DAN MOTIVASI BERPARTISIPASI DALAM PLATFORM Kitabisa.com. *Interaksi Online*, 6(3), 24-34.
- Hutami, N., & Irwansyah. (2019). PEMANFAATAN APLIKASI MOBILE KITABISA DALAM PELAKSANAAN CROWDFUNDING DI INDONESIA. *Komunikasi*, 13(2), 183-194.
- Mohas, M., Reine Rofiana, Belardo Prasetya Mega Jaya, & Diny Indah Permata Sari. (2022). Tinjauan Hukum Pidana Terhadap Penangkapan Ananda Badudu Sebagai Penggalang Donasi (Crowdfunding). *Jurnal Ius Constituendum |*, 7(2), 216-231.
- Motylska-Kuzma, A. (2018). Crowdfunding and sustainable development. *Sustainability (Switzerland)*, 10(12). <https://doi.org/10.3390/su10124650>
- Rivai, V., & Arifin, A. (2010). *Islamic Banking: Sebuah teori, konsep, dan aplikasi Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. PT Bumi Aksar.
- Sespiani, K. A., Apilia, M., & Miftajanna, S. (2021). STUDI LITERATUR PELAKSANAAN CROWDFUNDING OLEH PUBLIC FIGURE MELALUI PLATFORM KITABISA.COM. In *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial* (Vol. 1, Issue 2).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukwika, T. (2018). Peran Pembangunan Infrastruktur terhadap Ketimpangan Ekonomi Antarwilayah di Indonesia. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 6(2), 115. <https://doi.org/10.14710/jwl.6.2.115-130>
- Supian Sauri. (2023). Altruisme Masyarakat Indonesia melalui Platform Crowdfunding di Kitabisa.com. *ILTIZAMAT: Journal of Economic Sharia Law and Business Studies*, 2(1), 273-280. <https://doi.org/10.55120/iltizamat.v2i1.953>
- Zakaria, R., Dudy Satyawan, M., Negeri Surabaya, U., Lidah Wetan, J., Wetan, L., Lakarsantri, K., & Timur, J. (2023). Strategi Implementasi Fintech Reward Crowdfunding di Indonesia Sektor Ekonomi Kreatif Article Info ABSTRAK. In *Jurnal Bisnis dan Manajemen West Science* (Vol. 2, Issue 02).